

Perencanaan Dan Perancangan *Community Center* Produk Desa Dengan Pendekatan Bioklimatik Di Desa Baktiseraga

Imanueli Parwestri Pollah¹, I Putu Hartawan², I Wayan Wiryasastrawan³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: [nelipollah30@gmail.com](mailto:necipollah30@gmail.com)¹

How to cite (in APA style):

Pollah, I.P., Hartawan, I.P., Sastrawan, I.W.W.. (2022). Perencanaan dan Perancangan *Community Center* Produk Desa Dengan Pendekatan Bioklimatik di Desa Baktiseraga. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (2), pp.213-231.

ABSTRACT

Villages in North Bali have their own uniqueness, including in terms of art and culture. Starting from customs, dances, architecture, to crafts. This situation is actually a problem and we hope that it can help the Village Product Community Center for village development, by providing a facility that accommodates a product community in the village. The handicrafts in the village are processed from natural resources such as bamboo work, woven fabrics, and lontar. Not only handicrafts but also every village has natural resources in the form of coffee, palm sugar, wine, and sap. Which is a livelihood for residents in every village There is a lot of potential that exists in the village but there is no place or place to develop the products produced by a village. With the Village Product Community Center, it can provide education as well as a place to learn by providing facilities that accommodate and also become a place to market products that have been produced. With the Village Product Community Center, it can provide a forum to provide education and learn more about the products produced by the village, it is also an opportunity for the village to develop its potential.

Keywords: *Community Center, Village Products, Education.*

ABSTRAK

*Desa-desanya di Bali Utara memiliki keunikannya masing-masing termasuk dari segi Seni dan Budayanya. Mulai dari Adat istiadat, tari-tarian, arsitektur, sampai dengan kerajinannya. Keadaan ini sebenarnya yang menjadi permasalahan dan kiranya dapat ikut membantu *Community Center Produk Desa* untuk pengembangan Desa, dengan menyediakan suatu sarana yang mawadahi suatu komunitas produk-produk di desa. Kerajinan-kerajinan yang ada di Desa merupakan hasil olahan dari sumber daya alamnya seperti kerajinan bamboo, kain tenun, dan lontar. Tidak hanya Kerajinannya saja tetapi juga setiap Desa memiliki hasil sumber daya alam berupa kopi, gula aren, arak, dan nira. Yang menjadi mata pencaharian bagi penduduk di setiap desa Banyaknya potensi-potensi yang ada di Desa akan tetapi tidak adanya tempat atau wadah untuk mengembangkan produk yang di hasilkan suatu Desa. Dengan adanya *Community Center Produk Desa* dapat memberikan edukasi juga tempat belajar dengan menyediakan fasilitas yang mawadahi dan juga menjadi tempat memasarkan produk-produk yang telah di produksi. Dengan adanya *Community Center Produk Desa* ini dapat memberikan wadah untuk memberikan edukasi dan belajar lebih dalam tentang produk-produk yang di hasilkan desa, juga menjadi peluang bagi desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.*

Kata kunci: *Community Center, Produk Desa, Edukasi*

PENDAHULUAN

Desa-desanya di Bali Utara memiliki keunikannya masing-masing termasuk dari

segi Seni dan Budayanya. Mulai dari Adat istiadat, tari-tarian, arsitektur, sampai dengan kerajinannya. Kerajinan dan produk yang ada di desa sudah mulai menjadi minat banyak

orang, Tapi sampai saat ini masih sedikit orang yang membudayakan kerajinan di lingkungan pedesaan. Keadaan ini sebenarnya yang menjadi permasalahan dan kiranya dapat ikut membantu *Community Center Produk Desa* untuk pengembangan Desa, dengan menyediakan suatu sarana yang mewadahi suatu komunitas produk-produk di desa.

Adanya Kerajinan di suatu Desa dikarenakan sumber daya alam yang melipah dari suatu Desa. Setiap Desa memiliki kerajinannya masing-masing, tergantung dari kebutuhan dan sumber daya alam yang dimiliki. Kerajinan-kerajinan yang ada di Desa merupakan hasil olahan dari sumber daya alamnya seperti kerajinan bamboo, kain tenun, dan lontar. Tidak hanya Kerajinannya saja tetapi juga setiap Desa memiliki hasil sumber daya alam berupa kopi, gula aren, arak, dan nira. Yang menjadi mata pencaharian bagi penduduk di setiap desa.

Kayanya budaya serta beberapa situasi alam membawa keberagaman arsitektur di bumi nusantara sehingga *Community Center Produk Desa* ini mempelajari bagaimana mengakomodasi *Community Center Produk Desa* yang bermanfaat, dimana membantu pelatihan untuk pengembangan desa, serta proses dalam menentukan bentuk serta material yang nanti dapat digunakan. *Community Center Produk Desa* dalam pengembangan desa juga akan tetap menjalin harmoni dengan alam budaya sehingga bisa menghasilkan design yang bernilai arsitek.

Banyaknya potensi-potensi yang ada di Desa akan tetapi tidak adanya tempat atau wadah untuk mengembangkan produk yang di hasilkan suatu Desa. Dengan adanya *Community Center Produk Desa* dapat memberikan edukasi juga tempat belajar dengan menyediakan fasilitas yang mewadahi dan juga menjadi tempat memasarkan produk-produk yang telah di produksi.

Community Center Produk Desa mencakup bidang, mulai dari membuat pelatihan didesa, dengan mengembangkan kerajinan dan hasil-hasil didesa, dan dapat dikembangkan hingga ke dunia bisnis sebagai media promosi dan penjualan. Kerajinan yang kreatif saat ini sudah sangat berkembang pesat. Pesatnya pertumbuhan industri kreatif khususnya disign di dalam negeri mempunyai peluang yang begitu besar sehingga dapat berkontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian desa.

Dalam bukunya yang berjudul *De Architectura*, Vitruvius menyatakan bahwa bangunan yang baik haruslah mempunyai tiga unsur, yaitu keindahan (*venustas*), kekuatan (*firmitas*), dan kegunaan (*utilitas*). Ketiga unsur tersebut merupakan unsur yang seimbang dan terikat satu sama lain. (<https://ilmuseni.com/seni-rupa/arsitektur/desain-arsitektur>)

Kerajinan dan hasil-hasil yang bernilai di desa dapat dikembangkan pada akademi design, karena harus mempunyai tiga unsur, yaitu keindahan, kekuatan dan kegunaan, sehingga dapat meningkatkan perekonomian di desa.

Berdasarkan fenomena yang di uraikan, maka kekurangan fasilitas adalah kurangnya potensi dan perkembangan yang optimal dalam kondisi yang sekarang ini, maka diperlukan adanya gagasan serta ide untuk penyediaan fasilitas edukasi, sehingga mampu membuat design kerajinan yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar internasional. Dengan adanya *Community Center Produk Desa* ini dapat memberikan wadah untuk memberikan edukasi dan belajar lebih dalam tentang produk-produk yang di hasilkan desa, juga menjadi peluang bagi desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi data menggunakan 3 cara yaitu :

a) Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses pengumpulan data yang bersifat teoritis, dengan mencari data dan informasi dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, dan website yang relevan guna mencari data yang terkait dengan topik penelitian atau perancangan *Akademi Design Produk*.

b) Studi Lapangan (Observasi)

Studi Lapangan atau Observasi yaitu metode untuk mengumpulkan data dengan cara datang langsung di lokasi perencanaan untuk mencari informasi yang di perlukan yang berkaitan dengan perancangan *Akademi Design Produk* maupun terkait dengan potensi yang dimiliki.

c) Wawancara

Wawancara merupakan proses atau teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara menanyakan beberapa pertanyaan secara lisan atau face to face. Wawancara di lakukan kepada narasumber (kepala desa) agar mendapatkan data yang valid dan mengetahui informasi warganya yang penyandang disabilitas tuli bisu untuk perancangan *Akademi Design Produk* yang akan dibuat.

2. Metode Penyajian Data

Metode penyajian data yang digunakan dalam Seminar Proposal Perencanaan dan Perancangan *Community Center Produk Desa* dengan Pendekatan Bioklimatik di Desa Baktiseraga, Buleleng menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan informasi –informasi yang di perlukan pada kondisi nyata di lapangan. Pengumpulan data pada seminar proposal ini menggunakan data primer dan data skunder.

Data primer disini didapatkan melalui observasi secara langsung di lapangan. Kegiatan observasi berlangsung di lokasi yang menjadi tempat Perencanaan dan Perancangan *Community Center Produk Desa* dengan Pendekatan Bioklimatik yaitu di Desa Baktiseraga, Buleleng. Sedangkan data sekunder di dapat secara tidak langsung dimana data ini di peroleh melalui studi Pustaka, studi litelatur, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan dengan cara membaca dan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan topik pembahasan. Data sekunder yang digunakan pada seminar proposal ini diperoleh melalui artikel, jurnal dan buku yang di akses melalui jaringan internet dan media cetak seperti buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam Seminar Proposa ini adalah melakukan kompilasi data dan mengklasifikasi data. Kompilasi data yaitu memilah data yang sudah didapat yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, table, grafik, sketsa, gambar, dan foto. Klasifikasi data yaitu pengumpulan data sesuai dengan tingkat kegunaannya dan spesifikasinya di dalam proses analisa.

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis menggunakan analisis-analisis seperti komparatif yaitu data yang sudah diperoleh kemudian dikomplikasikan untuk memudahkan dalam penyusunan selanjutnya. Analisa, yaitu data yang sudah dikompilasikan kemudian dianalisa untuk diketahui permasalahannya, penyebab dan akibat yang mungkin ditimbulkan untuk kemudian dicarikan alternatif pemecahannya. Sintesa, yaitu mengintegrasikan dari setiap unsur beserta faktor-faktor pengaruhnya dengan tujuan memilih alternatif terbaik bagi penyelesaian program dan konsep perancangan kemudian menarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian *Community*

Community merupakan suatu kelompok sosial yang nyata dan terdiri dari individu-individu dengan berbagai peran dan berbagai latar belakang yang mempunyai satu tujuan tertentu (Hendro Puspito). Dalam ilmu sosial, komunitas memiliki arti sebagai kelompok dari berbagai organisme yang melakukan kegiatan social karena memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

b. Pengertian *Community Center*

Dalam Penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa *Community* merupakan kelompok sosial yang nyata dan terdiri dari individu individu dengan berbagai peran dan berbagai latar belakang yang mempunyai satu tujuan tertentu. *Center* memiliki arti Suatu bagian yang di khususkan, atau suatu tempat yang mewadahi suatu kegiatan tertentu, sehingga *Community Center* merupakan tempat atau lokasi publik di mana anggota komunitas cenderung berkumpul untuk kegiatan kelompok, dukungan sosial, informasi publik, dan 10 keperluan lainnya.

Mereka kadang-kadang terbuka untuk seluruh masyarakat atau untuk kelompok khusus dalam masyarakat yang lebih besar. Dengan kata lain, bangunan *Community Center* juga dapat diartikan sebagai tempat di mana anggota komunitas dapat berkumpul untuk kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya.

Menurut Crow dan Allan (Wenger, 2002: 4), Pusat Komunitas dapat dibagi menjadi 3 komponen, yaitu

- Berdasarkan lokasi tempat, dalam komponen ini sebuah komunitas dapat terbentuk karena adanya interaksi di antara beberapa orang kelompok yang tinggal di wilayah yang sama.
- Berdasarkan minat, komunitas dapat terbentuk karena adanya interaksi antara orang-orang yang memiliki minat yang sama pada satu bidang tertentu, contohnya: komunitas musik,

komunitas seni, komunitas pecinta alam dan sebagainya.

- Berdasarkan Komuni, komunitas ini adalah komunitas yang terbentuk berdasarkan ide - ide tertentu yang menjadi landasan dari komunitas itu sendiri, contohnya: sebuah perguruan silat, sebuah partai politik dan yang lainnya.

Jenis-jenis Produk Desa

Jenis produk desa berdasarkan hasil pertanian yang diperoleh masyarakat pedesaan, beberapa dari itu berupa:

a. Anyaman Bambu

Sumber daya bambu yang cukup melimpah di Indonesia perlu ditingkatkan pemanfaatannya agar dapat memberi sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pemanfaatan bambu di Indonesia saat ini masih terbatas untuk mebel, barang kerajinan dan supit. Oleh karena itu perlu ditingkatkan diversifikasi produk pengolahan bambu khususnya produk bamboo yang dapat digunakan sebagai substitusi kayu pertukangan. Untuk tujuan tersebut maka produk bambu yang dihasilkan harus dapat menggantikan fungsi papan atau balok kayu yang dapat digunakan sebagai bahan baku mebel sehingga produk bambu tersebut harus memiliki ukuran tebal, lebar dan panjang tertentu.

Bambu adalah salah satu bahan yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan karena sejak jaman dahulu manusia telah menggunakan bamboo sebagai bahan bangunan, mebel, alat rumah tangga dan barang kerajinan. Bambu yang termasuk tanaman cepat tumbuh dan mempunyai daur yang relatif pendek merupakan salah satu sumber daya alam yang cukup menjanjikan sebagai bahan substitusi kayu. Masalah yang timbul dalam pemanfaatan bambu sebagai substitusi kayu pertukangan adalah keterbatasan bentuk dan dimensinya.

Anyaman Keranjang:



Gambar 1
Keranjang

Sumber: www.google.com

Anyaman Sokasi:



Gambar 2
Sokasi

Sumber: www.google.com

Anyaman Lampu:



Gambar 3

Lampu Gantung

Sumber: www.google.com

Anyaman Botol:



Gambar 4

Anyaman Botol

Sumber: www.google.com

Berdasarkan ciri fisiknya anyaman dibedakan menjadi 3 jenis anyaman yaitu:

1. Anyaman datar

Jenis anyaman ini dibuat pipih dan lebar yang biasanya digunakan sebagai dinding rumah tradisional, tikar, dan barang hias lainnya



Gambar 5

Anyaman Datar

Sumber: www.google.com

2. Anyaman tiga dimensi

Merupakan pengembangan bentuk anyaman tradisional yang memiliki bentuk sederhana ditekankan pada nilai seni serta fungsionalitas.



Gambar 6

Anyaman 3D

Sumber: www.google.com

3. Macrame

Adalah seni keahlian tangan menyimpul bahan dengan bantuan alat pengait misalnya jarum.



Gambar 7
Anyaman Macrame
Sumber (google)

Adapun proses pembuatan kerajinan anyaman bambu dari tahap pencarian bahan baku sampai menjadi anyaman, yaitu:

- Pilihlah jenis bambu yang ingin digunakan sesuai dengan jenis anyaman yang akan dibuat. Bambu yang digunakan adalah bambu yang sudah matang namun jangan terlalu tua ataupun muda.
- Tebang pohon bambu yang memiliki ruas sejajar.
- Pengkas pohon bambu sesuai dengan buku – bukunya secara sinkron.
- Keringkan bambu selama beberapa hari dibawah terik matahari agar kandungan air dalam bambu mengering.
- Belah – belah kembali bambu sesuai ukuran yang diinginkan.
- Raut potongan bambu menjadi tipis dan tidak tajam.
- Barulah mulai menganyam bambu dengan teknik – teknik yang telah disebutkan.

b. Kopi

Kopi adalah tanaman yang sejak tahun 1700 sudah ditanam di pulau Bali. Pada catatan

seorang Belanda di Munduk (sebelah barat Desa Wanagiri), pada tahun 1920 sudah terdapat perkebun kopi yang terpelihara baik. Selain menjadi komoditas utama di Wanagiri, sebenarnya budaya meminum kopi sudah menjadi hal yang umum bagi aktivitas masyarakat pulau Bali.

Pengelolaan hasil panen kopi dilakukan di unit pengelolaan hasil yang ada di desa. Ada beberapa kelompok tani yang sekaligus menjadi unit pengelolaan hasil (UPH) yaitu kelompok Leket Sari, Giri Tani dan Suka Werdi, selain itu ada kelompok wanita tani Sari Amerta Giri yang juga bergerak dalam pengolahan kopi bubuk di desa Wanagiri.

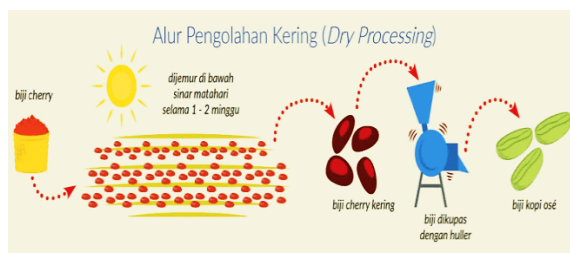
Hasil kopi petani Wanagiri ini disalurkan ke berbagai produsen yang ada di Wanagiri dan kebanyakan dibawa ke produsen kopi di Singaraja. Produsen kopi di Banyuatis dan Kintamani juga mengambil hasil produksi kopi Wanagiri. Tentu tak akan dibranding sebagai kopi Wanagiri tapi berubah menjadi kopi Banyuatis atau Kopi Kintamani. Inilah kelemahan dari sistem pasar yang menjual lepas artinya tidak ada nilai yang diberikan pada proses sebelumnya selain upah dari petani atau buruh proses.

Adapun 2 cara pengolahan kopi yang dilakukan di desa Wanagiri yaitu menggunakan pengolahan kering dan pengolahan basah sebagai berikut:

Pengolahan Kering

Proses pengolahan kering adalah proses konvensional yang digunakan para petani pada umumnya di seluruh dunia. Di Wanagiri para petani masih menggunakan pengolahan kering untuk jenis kopi varian Robusta, dikarenakan menurut para petani jika diolah basah harganya tidak jauh berbeda dan tidak akan menutupi biaya pengolahan. Untuk proses kering:

Gambar 9
Pengolahan Basah
Sumber (google)



Gambar 8 : Pengolahan Kering
Sumber (google)

1. Hasil panen kopi jarang yang dilakukan petik merah tetapi lebih banyak dengan cara di"tarik".
2. Hasil panen langsung dijemur dengan diberikan alas bagian bawahnya.
3. Proses penjemuran bisa mencapai 1-2 minggu tergantung banyaknya sinar matahari.
4. Setelah buah kopi benar-benar kering maka biji kopi akan dimasukkan dalam mesin slip untuk didapatkan biji beras. Biji beras disebut juga dengan green bean dan masyarakat local Wanagiri menyebutnya dengan biji ose.
5. Selanjutnya biji beras yang sudah kering bisa dijual ke para pengepul kopi yang ada di desa.

Pengolahan Basah

Proses olah basah pada biji kopi arabika sedang menjadi primadona para petani Wanagiri karena diminati pasar luar negeri dan tentu memiliki harga yang lebih baik bagi para petani. Di sisi penikmat kopi, proses olah basah memberikan cita rasa yang khas dari setiap biji kopi tersebut.



Untuk proses pengolahan basah :

1. Setelah dipetik, biji merah disortasi pada bak perendaman dimana biji kopi yang mengambang dipisahkan karena rusak.
2. Selanjutnya biji kopi yang baik dikupas bagian kulit terluarnya dengan menggunakan depulper.
3. Biji kopi yang sudah hilang bagian kulit luarnya diteruskan pada proses fermentasi. Proses ini bertujuan untuk memudahkan pembersihan getah sekaligus memperkuat cita rasa kopi karena fermentasi layer getah pada biji kopi.
4. Proses fermentasi di Wanagiri menggunakan fermentasi basah dengan memasukan biji kopi pada bak perendaman selama 12 jam.

Selanjutnya biji kopi yang sudah difermentasi dicuci menggunakan air agar lendirnya hilang lalu dijemur agar kering. Hingga proses ini biji kopi disebut "biji labu" yaitu biji kopi yang masih memiliki kulit tanduk dan memiliki kelembaban 50 – 58 %. Biji labu dengan proses pengolahan semi wash inilah yang dijual oleh kelompok tani. liter. Pengolahan biji labu ini selanjutnya dilakukan di UD. Merta Buana, Singaraja.

c. Buah Aren

Produk utama dari pohon aren yang sudah lama kita kenal tentu saja buah dan nira dari pohon aren. Nira dari pohon aren ini bisa diolah menjadi gula merah dan digunakan untuk menghasilkan minuman beralkohol yang biasanya dikenal dengan arak. Asal muasal pengolahan nira tidak diketahui secara pasti, akan tetapi keahlian tersebut mereka dapatkan secara turun temurun dari nenek moyang

terdahulu. Dan pekerjaan tersebut sudah menjadi pilihan warga setempat, dikarenakan sulitnya ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah tersebut yang tergolong memiliki tanah yang kering dan gersang.

Cara membuat gula aren juga menggunakan peralatan sederhana. Seperti berikut:

1. Wajan atau kual. Di gunakan untuk memanaskan nira aren sehingga sebagian besar kandungan air menguap.
2. Pengaduk terbuat dari kayu atau bambu. Digunakan untuk mengaduk-aduk nira aren agar tidak hangus dan rata panasnya selama proses pembuatan.
3. Saringan. Alat yang terbuat dari kain saring halus (kasa). Berfungsi untuk menyaring nira aren agar terbebas dari kotoran.
4. Cetakan. Berupa tempurung kelapa atau bambu yang digunakan untuk mencetak gula aren.

Adapun proses pembuatan gula aren yaitu:



Gambar 10
Pengambilan Nira
Sumber : (google)

1. Penyaringan.
Nira harus disaring dengan kain saring atau menggunakan saringan halus yang terbuat dari anyaman kawat tahan karat. Hasil penyaringan disebut nira bersih.
2. Pemasakana.
Nira yang telah disaring kemudian dididihkan di dalam wajan dengan api sedang sambil diaduk-aduk. Jika apinya terlalu besar nira akan cepat

hangus dan gula bisa terasa pahit. Busa dan kotoran yang mengapung selama pendidihan dibuang.



Gambar 11
Pemasakan Nira
Sumber: www.google.com

3. Nira terus dipanaskan sampai volumenya tinggal 8% dari volume semula. Cairan seperti ini sudah dapat disebut sebagai gula cair atau sirup kental.
4. Adonan gula yang sudah kental akan diaduk rata selama 5 sampai 10 menit yang kemudian akan dimasukkan ke dalam batok kelapa yang telah disiram dengan air terlebih dahulu. Tujuan dari batok kelapa yang disiram air adalah agar gula tidak menempel di cetakan sehingga saat gula sudah kering akan lebih mudah dikeluarkan dari cetakan.
5. Gula yang sudah masuk cetakan akan didiamkan selama 30 menit sampai gula benar-benar kering. Setelah kering, didiamkan selama 10 menit agar gula tidak panas. Gula yang sudah kering kemudian siap untuk dikonsumsi atau dipasarkan.

1. Tinjauan Preseden/Studi Banding

- D'Aero Creative Community Center



Gambar 12

D'Aero Creative Community Center
 Sumber : www.archdaily.com

- Community Development Center in Tapachula



Gambar 13

Community Development Center in Tapachula
 Sumber : www.archdaily.com

- Community Center Edegem



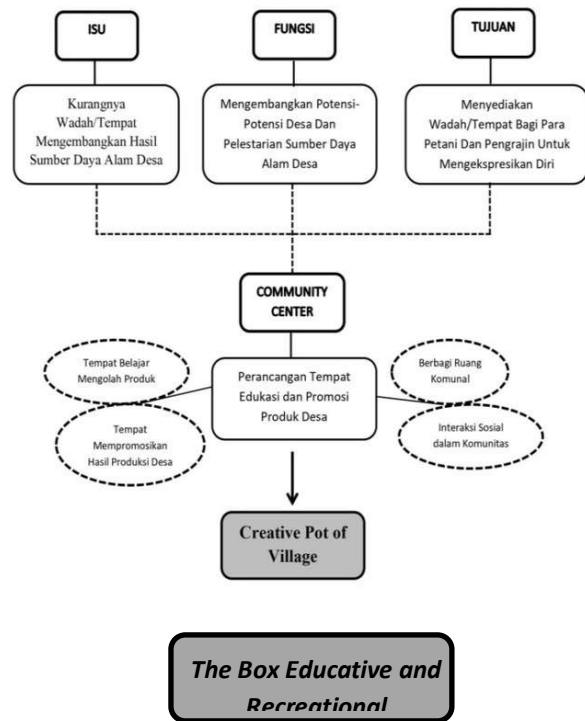
Gambar 14

Community Center Edegem
 Sumber: www.archdaily.com

Pada keempat preseden dapat disimpulkan bahwa fasilitas – fasilitas yang terdapat dalam Community Center secara umum antara lain ruang pelatihan, ruang kelas, ruang workshop, art shop, dan café. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa hasil studi bahwa lingkup perencanaan desain sudah mengutamakan dari sisi kenyamanan interior bagi civitasnya. Oleh karena itu

Community Center Produk Desa dengan pendekatan bioklimatik di desa Baktiseraga ini akan mengadaptasi beberapa aspek seperti fasilitas, interior, dan juga material yang dominandigunakan dalam desainnya.

2. Konsep Dasar dan Tema Rancangan



Gambar 15

Konsep Dasar
 Sumber: Penulis

Jadi berdasarkan perumusan konsep dasar yang telah dirangkum melalui diagram infografis tersebut, didapatkan sebuah Konsep Dasar dalam Perencanaan dan Perancangan Community Center Produk Desa ini di Desa Baktiseraga, yaitu “Educative and Recreational”

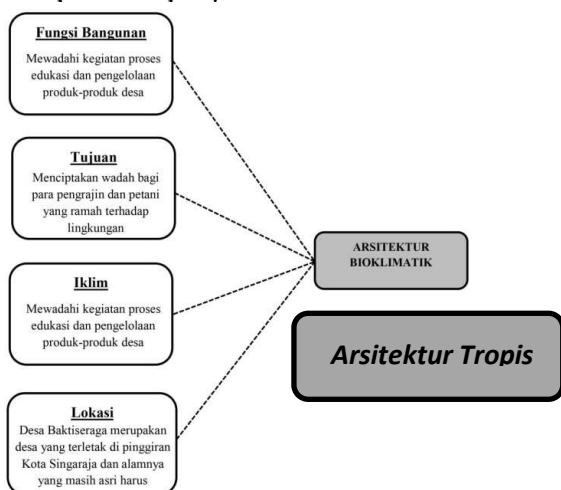
Box yang berarti tempat atau wadah untuk menampung banyak produk dan tempat menyimpan bermacam-macam jenis barang, seperti pada bangunan yang merupakan tempat atau wadah yang memberikan fasilitas edukasi kepada pengunjung mengenai produk-produk yang di hasilkan desa setempat.

Educative diartikan bersifat mendidik atau tentang pengetahuan.

Recreational diartikan sebagai sesuatu yang membuat hati gembira, menyegarkan pikiran dan juga fisik.

Tema Dasar

Berdasarkan perumusan tema dasar diatas maka tema dasar yang akan digunakan pada Perencanaan Dan Perancangan *Community Center* Produk Desa Dengan Pendekatan Bioklimatik Di Desa Baktiseraga, Buleleng adalah “**Arsitektur Bioklimatik**”. Penerapan tema ini bertujuan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan Desa Baktiseraga yang masih asri dan menjaga keselarasan antara bangunan dengan lingkungan sekitar. Material – material yang digunakan adalah material sederhana dan ramah lingkungan agar dapat memaksimalkan energi alam untuk menghemat energi dan mengurangi emisi karbon dengan cara memaksimalkan pencahayaan dan



Gambar 16
Tema Dasar
Sumber: penulis

adalah “**Arsitektur Tropis**”. Yang merupakan arsitektur yang memperhatikan keadaan iklim sekitar yang akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan bentuk bangunan nantinya.

Dengan memperhatikan:

- a. Pada penataan bangunan lebih memberikan bukaan dan sirkulasi yang maksimal untuk pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan *Community Center* tersebut. Selain itu fasad ditanami vegetasi sebagai pelindung untuk mengurangi energy yang masuk berlebihan.
- b. Dalam ruang dalam yang diciptakan, dimana dapat memeberikan suasana alami dan natural, seperti penggunaan material alam, dan penempatan bukaan lebar untuk masuknya pencahayaan dan penghawaan alami.

5. Karakteristik Pengguna

Kelompok	Keterangan
Pengguna	- Pelajar : 17 th - 19 th - Mahasiswa : 20 th - 25 th - Warga Desa : 17 th ke atas
Pengelola	- Pengrajin - Kelompok Tani - Pengelola <i>Community Center</i>
Pengunjung	- Pelajar : 17 th - 19 th - Mahasiswa : 20 th - 25 th - Warga Desa : 17 th ke atas

Gambar 17
Karakteristik Pengguna
Sumber: Penulis

Perencanaan Dan Perancangan *Community Center* Produk Desa Dengan Pendekatan Bioklimatik Di Desa Baktiseraga, Buleleng

yang ingin menjenguk pasien dan ingin menginap di sekitar lokasi site. Jarak radius pencapain terhadap site yaitu 300m – 450m

- c) Fasilitas Komersil : Merupakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan sehari-hari seperti fasilitas Mini mart, warung makan, Atm , bengkel, SPBU, took buah dan lain sebagainya, jaraknya antar site relative karena fasilitas inipun meyebar keseluruh bagian site sekitar 150m-600m

7. Karakteristik Tapak



Gambar 19
Kondisi Site
Sumber: Penulis

Kondisi existing pada lokasi yang terpilih berlokasi di Jl. Bina Permai, Baktiseraga, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali dengan memiliki luasan 7.054 m². Memiliki topografi tanah yang relatif datar sangat mendukung dalam pengadaan sebuah *Community Center* Produk Desa, karena kebutuhan topografi sebuah bangunan *Community Center* adalah kondisi yang datar dan memiliki topografi tidak melebihi 10% agar aktivitas yang ada dalam bangunan dapat berjalan dengan lancar dan baik.

8. Konsep Perencanaan Tapak

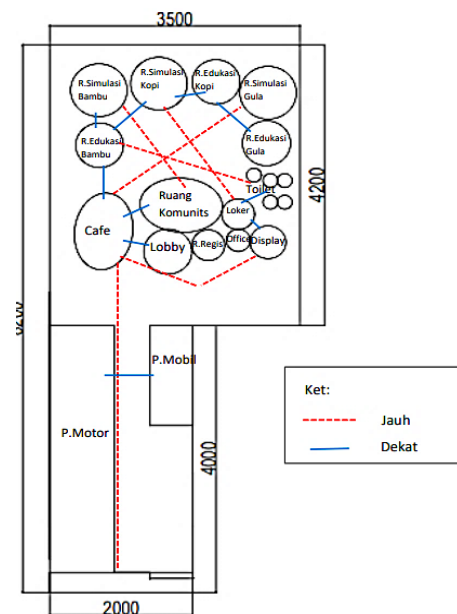
- a. Konsep Zoning



Gambar 20

Zonning Makro
Sumber: Penulis

Zonning Mikro



Gambar 21

Zonning Mikro
Sumber: Penulis

- b. Konsep Entrance

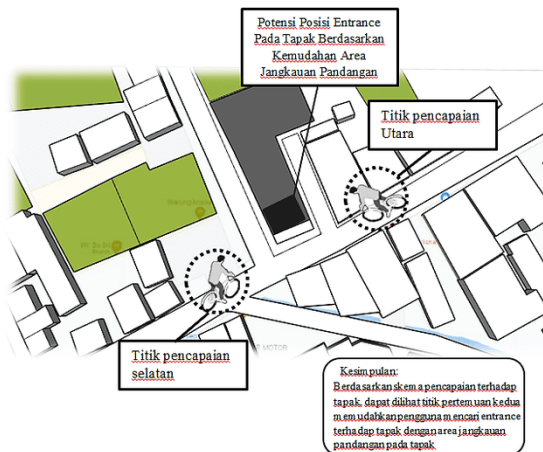
Tujuan

- Menentukan Posisi Masuk kedalam Tapak

- Menentukan Sistem, Bentuk dan Dimensi Entrance
- Menentukan Elemen pendukung Entrance
- Menentukan Orientasi arah bukaan Entrance
- Menentukan Material Penggunaan pada Entrance

Dasar Pertimbangan

- Kemudahan melihat Entrance dari posisi titik pertemuan
- Jenis kendaraan, dimensi kendaraan keluar masuk dan sirkulasi pejalan kaki (pengguna)



Gambar 22
Titik Lokasi Entrance
Sumber: Penulis

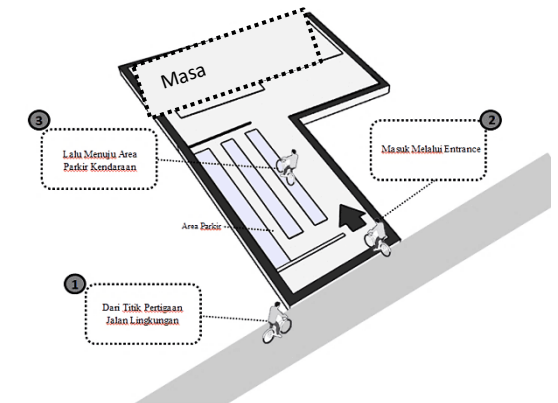
c. Konsep Sirkulasi

1. Tujuan

- Menentukan Keberlanjutan Sirkulasi Dari Entrance
- Menentukan posisi parkir dari entrance

2. Dasar Pertimbangan –

- Kemudahan Aksesibilitas Kendaraan
- Maintenance Ruang parkir



Gambar 24
Sirkulasi
Sumber: Penulis

d. Konsep Utilitas

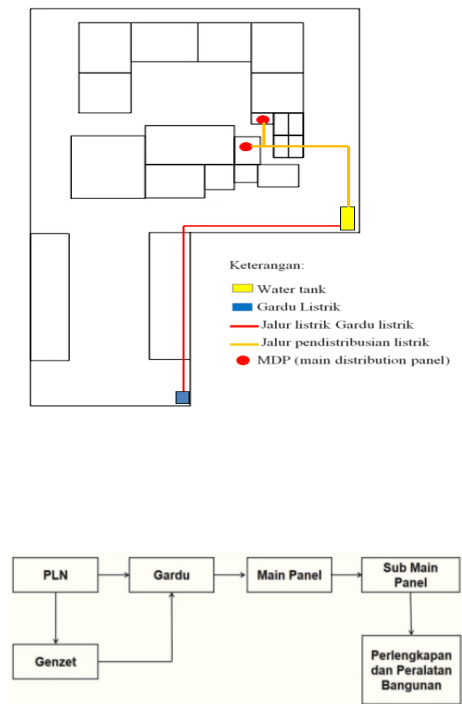
1. Tujuan

- Menentukan Posisi Meteran PDAM dalam Tapak
- Menentukan Titik Keran Air Bersih pada Tapak
- Menentukan Posisi Biopori Air Hujan
- Menentukan Jalur Pipa ke Drainase Lingkungan

2. Dasar Pertimbangan

- Konsep Entrance Tapak
- Eksisting Elemen Utilitas Site
- Maintenance Pipa Air
- Konsep Ruang Luar

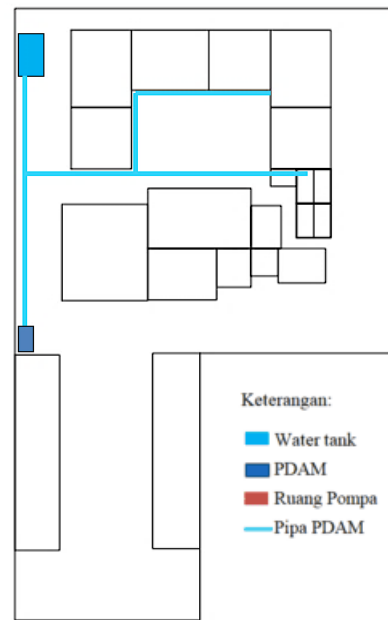
Jaringan Listrik



Gambar 25
Jaringan Listrik
Sumber: Penulis

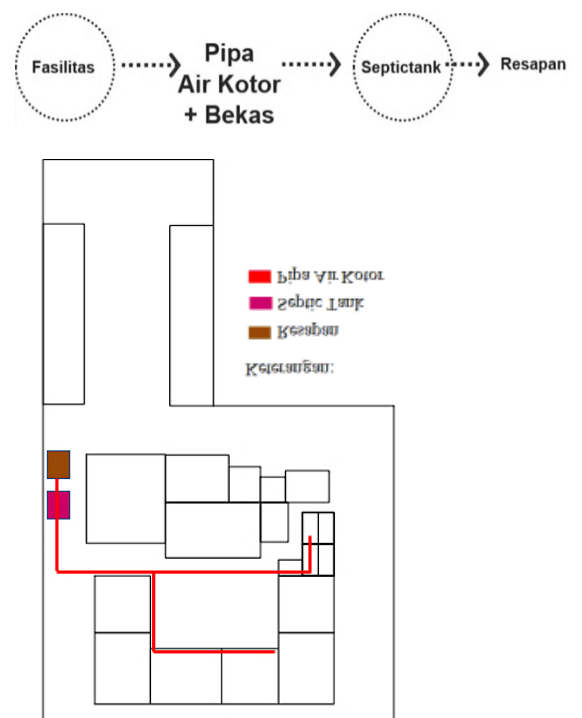
a. Utilitas Air Bersih

Distribusi jaringan air bersih pada kawasan site ini dapat dilihat seperti gambar dibawah dimana sumber utama merupakan PDAM dan sumur Bor kedua sumber ini saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan air dikarenakan jika mengandalkan salah satu saja dapat terjadi kendala



Gambar 26
Jaringan Air Bersih
Sumber: Penulis

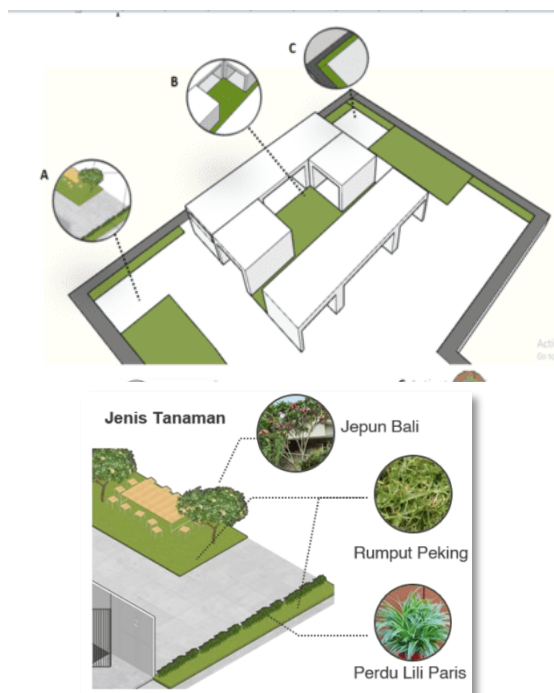
b. Utilitas Air Kotor



Gambar 27
Jaringan Air Kotor
Sumber: Penulis

e. Konsep Ruang Luar

1. Tujuan
 - Menentukan Material Penggunaan Ruang Luar
 - Menentukan Jenis - Jenis Elemen Ruang Luar
 - Menentukan Posisi dari Ruang Luar
 - Menentukan Fungsi - fungsi Ruang Luar
2. Dasar Pertimbangan
 - Tema Perancangan Arsitektur Tropis
 - Kenyamanan Ruang
 - Keselarasan dengan Konsep Perancangan “Edukatif Rekreatif”
 - Respon Kondisi Sekitar Site
 - Konsep Massa



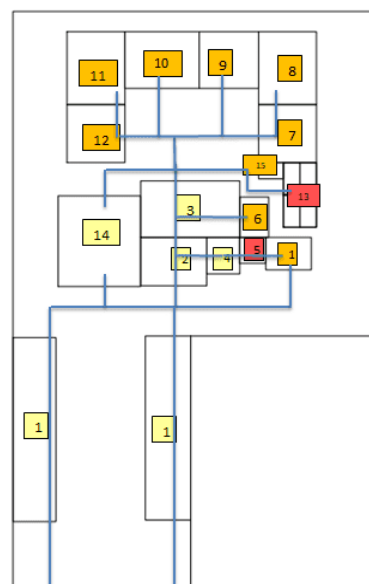
Gambar 28
Ruang Luar
Sumber: Penulis

9. Konsep Perencanaan Bangunan

a. Konsep Sirkulasi Bangunan

1. Tujuan
 - Menentukan jenis sistem sirkulasi
 - Menentukan jenis aksesibilitas pendukung yang digunakan
2. Dasar Pertimbangan
 - Massa Bangunan
 - Zoning
 - Entrance Tapak
 - Sirkulasi Tapak
 - Orientasi Massa

Pengunjung



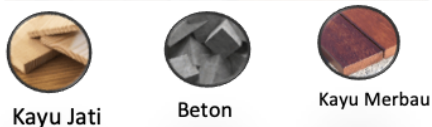
Gambar 29
Sirkulasi Pengunjung
Sumber: Penulis



Gambar 30
Sirkulasi Pengelola
Sumber: Penulis

b. Konsep Ruang Dalam

1. Tujuan
 - Menentukan Jenis Material yang digunakan
2. Dasar Pertimbangan
 - Massa Bangunan
 - Orientasi Bangunan
 - Modul Hunian



Gambar 31
Ruang Dalam
Sumber: Penulis

c. Konsep Fasad Bangunan

1. Tujuan
 - Menentukan orientasi fasad
 - Menentukan elemen - elemen pada fasad bangunan
2. Dasar Pertimbangan
 - Massa Bangunan
 - Orientasi Bangunan

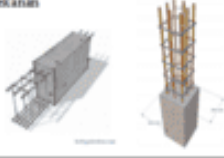


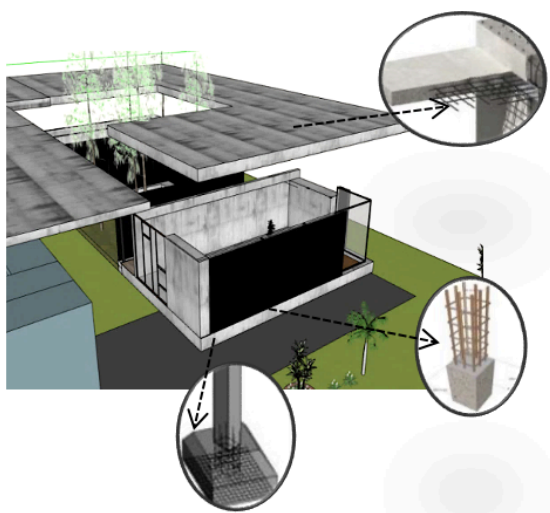
Gambar 32
Fasad Bangunan
Sumber: Penulis

d. Konsep Struktur dan Kontruksi

Struktur dan Konstruksi yang dimaksud adalah sistem penggunaan struktur fasilitas serta konstruksinya. Adapun tujuan serta dasar pertimbangan dalam menentukan struktur dan konstruksi bangunan ini ialah sebagai berikut:

1. Tujuan
 - Menentukan material struktur
 - Menentukan sistem struktur
2. Dasar Pertimbangan
 - Massa Bangunan
 - Tema Perancangan
 - Perancangan Vertikal

Bagian Struktur	Keterangan
Sub Struktur	<p>Pondasi telapak. Selain beton bertulang sebagai komponen utamanya, pondasi ini juga terbuat dari batu kali, semen PC, pasir dan ben beton. Ukuran pondasi tapak yang lebih lebar di bagian bawah digunakan untuk memastikan bangunan hingga ke dalam tanah dengan baik.</p> 
Super Struktur	<p>Struktur yang dipergunakan adalah kolom beton. Struktur dalam kolom terbuat dari besi dan beton. Kedua bahan ini memiliki sifat gabungan yang cukup baik di mana besi merupakan material yang tahan terhadap tarikan, sedangkan beton merupakan material yang tahan terhadap tekanan.</p> 
Upper Struktur	<p>Plat yang terbuat dari beton bertulang, dapat difungsikan sebagai lantai atau atap. Atap dak beton perlu adanya ruang di antara plat dak beton atas dan ruang plafond sekitar 30cm sampai 50cm.</p> 



Gambar 33
Struktur dan Kontruksi
Sumber: Penulis

e. Konsep Utilitas Bangunan

1. Tujuan

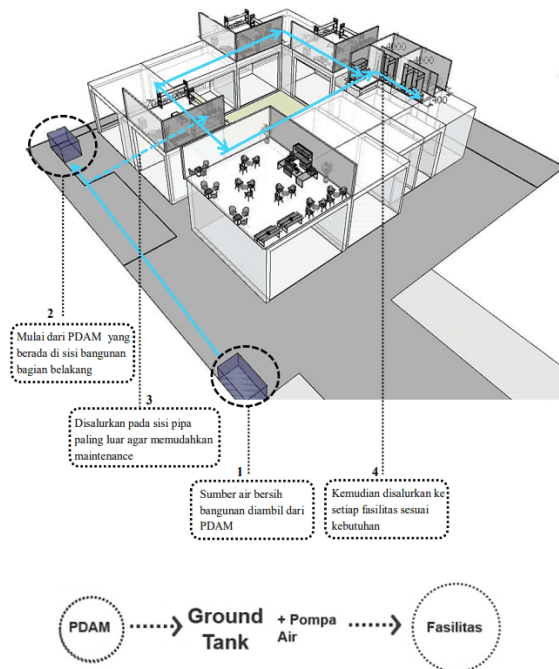
- Menentukan alur air bersih, kotor dan bekas dalam bangunan

2. Dasar Pertimbangan

- Massa Bangunan

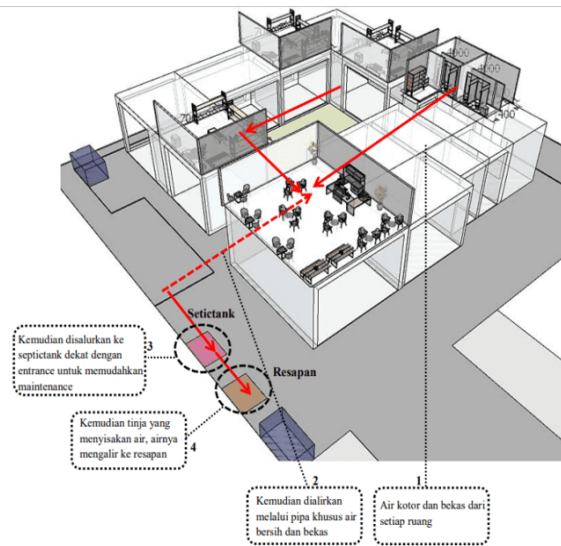
Sistem Utilitas

Air Bersih



Gambar 34
Utilitas Air Bersih
Sumber: Penulis

Air Kotor

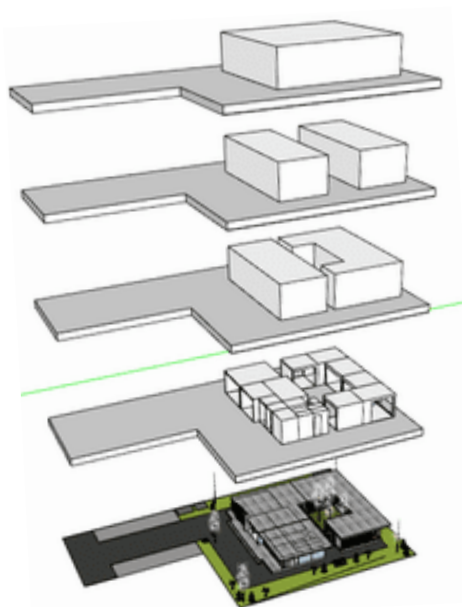


- Masa Bangunan**
1. Pemecahan masa bangunan yang dimana terdapat 1 area yang menjadi poin.
 2. Pemecahan dari satu area menjadi beberapa masa yang akan mawadahi beberapa fungsi
 3. Pemecahan ketiga lebih pada memperbanyak sesuai dengan kebutuhan ruang

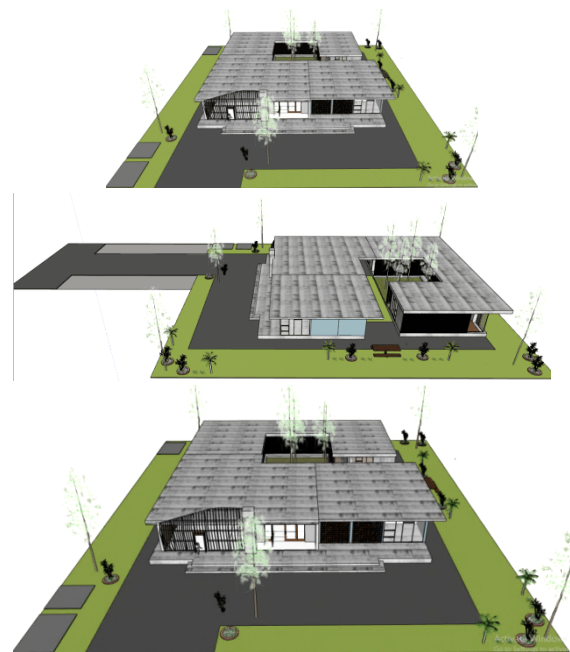


Gambar 35
Utilitas Air Kotor
Sumber: Penulis

Schematic Design



Gambar 36
Schematic Design
Sumber: Penulis



Gambar 37
3D Bangunan
Sumber: Penulis

SIMPULAN

Community Center Produk Desa dengan pendekatan Arsitektur Tropis ini yang bertempat untuk mengetahui hasil dan kebudayaan desa di

Bali Utara dan juga untuk memberikan pengetahuan tentang potensi-potensi yang ada di Desa Setempat. Community Center ini juga memfasilitasi ruang-ruang untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk desa seperti kopi, anyaman bamboo dan gula aren bagi pengunjung belajar maupun wisatawan.

Perencanaan Dan Perancangan *Community Center* Produk Desa Di Desa Baktiseraga, Buleleng adalah “**Arsitektur Tropis**”. Penerapan tema ini berdasarkan iklim setempat dan juga bertujuan menjaga kelestarian lingkungan Desa Baktiseraga yang masih asri dan menjaga keselarasan antara bangunan dengan lingkungan sekitar.

Perancangan Arsitektur. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 5(2), 19-26.

DAFTAR PUSTAKA

- Listyawati, I. (2022). PERAN PENTING PROMOSI DAN DESAIN PRODUK DALAM MEMBANGUN MINAT BELI KONSUMEN. Retrieved 25 January 2022, from <http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/39>
- Wirastini, K. A., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2015). Pengolahan Buah Aren Dan Dampak Terhadap Sosial-Ekonomi Petani Aren (Study Pada Petani Aren Di Dusun Selombo Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Tahun 2013). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Noorhayati, H. (2014). AKADEMI DESAIN GRAFIS DAN ANIMASI DI SEMARANG. *IMAJI*, 3(3), 447-458.
- Puteri, A. N. P. (2019). Perancangan Pusat Komunitas Seni dengan Implementasi Arsitektur Berkelanjutan.
- Nurwarsih, N. W. (2017). Korelasi Kebutuhan Fungsi Terhadap Proses dan Program